

# Pengembangan Interpersonal Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok

Afif Fauzan Zarror<sup>1</sup>, Muhamad Nur Azmi Wahyudi<sup>2</sup>, Nabila Noor'Aini<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret<sup>1,2,3</sup>

\*E-mail: [afiffz@student.uns.ac.id](mailto:afiffz@student.uns.ac.id)

## Abstrak

Perkembangan siswa dalam kemampuan berhubungan dengan orang lain, baik dalam kerjasama maupun interaksi, perlu diperhatikan. Banyak permasalahan yang muncul antar siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, salah satunya adalah seringnya terjadi perdebatan dan keterlibatan emosional secara personal akibat kurangnya kemampuan interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengembangan hubungan yang efektif antar siswa. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Berbagai sumber dianalisis untuk memperoleh simpulan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan interpersonal diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan berguna untuk mencegah konflik, sekaligus unsur utama yang harus dimiliki siswa guna penyesuaian diri agar dapat meraih kesuksesan akademik, sosial maupun karir. Peningkatan keterampilan interpersonal dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok, khususnya melalui pembahasan topik yang amat diperlukan dalam siswa berinteraksi dengan orang lain. Proses bimbingan kelompok melalui model yang ditampilkan pemimpin kelompok akan efektif karena dapat secara langsung dipelajari anak melalui model yang ditampilkan konselor.

**Kata kunci:** masalah, adaptasi, keterampilan interpersonal, layanan konseling kelompok



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang selalu dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Melalui komunikasi manusia dapat berinteraksi dan menyampaikan informasi atau perasaan kepada orang lain. Komunikasi juga dianggap sebagai kebutuhan utama manusia dalam bersosial di berbagai tempat. Seperti halnya lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan, sarana belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, maupun warga sekolah. Dari proses pendidikan yang terjadi di sekolah akan menciptakan komunikasi (Minarsi et al., 2018).

Keseluruhan proses pendidikan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan keterampilan yang lain semua dilakukan melalui komunikasi yang intensif. Berkomunikasi antar pribadi atau yang bisa juga disebut komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia (Kokkonen & Almonkari, 2015). Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna, dengan dilakukan paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar (Rasyid, 2016). Sedangkan menurut DeVito (2013) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh

orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung (Vusparatih, 2016). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung (Sukarna, 2021).

Ada beberapa elemen pembentuk komunikasi interpersonal seperti yang diungkapkan oleh DeVito (2013), ia mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki elemen penting berikut. Pertama, sumber-penerima (*Source-receiver*). Komunikasi interpersonal setidaknya membutuhkan dua peserta didik sebagai sumber (mengirim pesan) dan penerima (menerima pesan). Kedua, pesan (*Message*). Jika melakukan komunikasi, tentu saja ada pesan yang disampaikan dari satu individu ke individu lainnya. Ketiga, *encoding-decoding*. *Encoding* merupakan proses membuat pesan yang akan disampaikan ketika berkomunikasi, sedangkan *decoding* adalah proses memahami pesan yang diterima. Keempat, media (*Channel*). Media diartikan sebagai alat yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi. Contohnya, jika berkomunikasi secara tatap muka, maka media yang digunakan adalah panca indera. Kelima, gangguan (*Noise*). Keenam, gangguan atau disebut juga *noise* dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendistorsi, mengganggu, atau menghambat sebuah pesan untuk sampai ke penerima. Ketujuh, umpan balik (*Feedback*). Umpan balik merupakan respon dari pesan yang dikirimkan. Kedelapan, konteks (*Context*). Suatu kegiatan komunikasi selalu dipengaruhi oleh konteks atau lingkungan, sehingga pesan yang disampaikan bisa saja berbeda bentuk dan isinya. Kesembilan, etika (*Ethics*). Segala perbuatan tentu saja harus berdasar pada etika, begitu juga komunikasi, setiap individu yang terlibat harus berjalan di dalam dimensi moral, yaitu tau mana yang benar dan salah.

Kemampuan interpersonal merupakan salah satu unsur dari kecerdasan emosional yang dikemukakan (Goleman, 1995). Goleman mengemukakan lima jenis konstruk kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, mengelola emosi dan memanfaatkannya secara produktif, empati, dan membina hubungan. Pada masa sekarang hubungan sosial yang dibangun anak dengan anak-anak lain, akan menentukan arah perkembangan kecerdasan mereka, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal yang merupakan bagian dari aspek perkembangan sosial emosional. Anak membutuhkan kemampuan interpersonal yang tinggi agar mampu dan terampil bergaul dengan sebayanya. Kecerdasan interpersonal ini tidak dibawa anak sejak lahir, namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan (Yusuf et al., 2020). Anak membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya (Syarif, 2015).

## Metode

Pendekatan berdasar pada kajian tentang pengembangan interpersonal peserta didik melalui bimbingan kelompok. Pengembangan interpersonal dan kelompok digunakan sebagai alat analisis dalam tulisan ini. Tulisan ini merupakan tulisan gagasan berbasis pada tahapan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan, baik berupa buku, artikel pada jurnal ilmiah dan jurnal populer dalam media massa. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan situasi yang diteliti. Sumber-sumber kepustakaan ini kemudian menjelaskan tentang pengembangan interpersonal peserta didik melalui bimbingan kelompok.

## Hasil dan Pembahasan

Kemampuan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri (Govindaraju & Seruji, 2022). Banyak kegiatan dalam hidup seseorang selalu terkait dengan orang lain. Individu yang gagal mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Individu-individu tersebut akan kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri, yang

akhirnya mudah menjadi depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup. Individu yang tidak mampu bekerja sama dengan individu lain atau kelompoknya akan cenderung disisihkan dan tidak mendapat peran penting dalam kehidupannya (Febrianita & Hardjati, 2019).

Saat ini, masih banyak peserta didik yang kurang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dikarenakan adanya kecemasan ketika berhubungan dengan orang lain. Kecemasan komunikasi interpersonal merupakan tingkat ketakutan atau kecemasan yang berhubungan dengan situasi nyata atau komunikasi yang diantisipasi dengan individu lain dalam interaksi satu sama lain. Kecemasan Komunikasi Interpersonal merupakan bentuk reaksi negatif dari individu berupa kecemasan yang dialami seseorang ketika berkomunikasi, terutama dalam hal komunikasi interpersonal. Individu tersebut tidak mampu untuk mengantisipasi perasaan negatifnya dan sedapat mungkin berusaha untuk menghindari komunikasi. Sehingga komunikasi sekecil mungkin terjadi karena individu menghindarinya (Barseli et al., 2019).

Permasalahan utama dalam kecemasan komunikasi interpersonal adalah adanya rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya, yaitu mengenai apa yang disampaikannya dan bagaimana ia menyampaikannya (Munawarah & Novianty, 2020). Ketergantungan terhadap penilaian orang lain ini merupakan salah satu ciri dari orang yang kurang percaya diri. Bagaimana cara seseorang menghadapi orang lain dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang dirinya. Respon-respon interpersonal seseorang sering merupakan refleksi dari kognisinya terhadap diri sendiri (Sabanci et al., 2016).

Bimbingan kelompok menjadi salah satu cara mengembangkan komunikasi interpersonal peserta didik. Bimbingan kelompok merupakan layanan dan konseling yang melibatkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama atau berkelompok yang memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru) dan/atau membahas secara bersama-sama suatu topik tertentu yang bermanfaat untuk perkembangan diri baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu (Zhang, 2018). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok (Ahlaini et al., 2021).

Tujuan dari penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah membantu seseorang atau sejumlah orang yang tidak siap untuk terbuka secara perorangan/individu menemui konselor, memfasilitasi individu atau sekelompok individu agar lebih berani berbicara dan terbuka saat bersama-sama dalam kelompok dan mampu menumbuhkan keakraban, membangun suasana saling percaya, saling membantu, dan empati diantara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok serta mampu menemukan alternatif pemecahan masalah yang bervariasi berdasarkan pemikiran anggota kelompok (Tak, Chan et al., 2020).

Dalam pelayanan bimbingan kelompok berisi pembahasan materi atau topik tertentu. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan diatas dapat diperluas lagi kedalam sub-sub bidang yang lebih relevan (Ismail & Febriyanti, 2022).

Peserta didik diharapkan mampu melakukan hubungan dengan orang lain karena mereka dituntut untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan. Dari bimbingan kelompok peserta didik akan belajar memahami sekelilingnya dan beradaptasi untuk melakukan interaksi. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi dimana permasalahan tersebut dapat mengurangi rasa percaya diri peserta didik. Dengan teratasinya masalah peserta didik tersebut diharapkan peserta didik menjadi lebih percaya diri dan dapat berkomunikasi dengan baik saat berada didalam kelas maupun diluar kelas.

Dengan berkembangnya komunikasi interpersonal siswa, dalam hal ini melalui pelaksanaan bimbingan kelompok, peserta didik dapat merasakan manfaat seperti yang dijelaskan Johnson (2002)

yaitu: (1) Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial; (2) Identitas atau jati diri peserta didik terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Orang lain dalam hal ini adalah rekan sesama peserta didik yang menjadi teman kelompok; (3) Dalam rangka memahami realitas di sekeliling peserta didik serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang peserta didik miliki tentang dunia sekitar, peserta didik perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Dalam hal pelaksanaan bimbingan kelompok, hal ini dapat tercapai karena bimbingan kelompok menuntut peserta didik anggota kelompok untuk terbuka terhadap anggota kelompok lainnya mengenai suatu permasalahan; (4) Kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan peserta. Dalam hal pelaksanaan bimbingan kelompok, hal ini dapat tercapai karena dituntutnya anggota kelompok untuk saling terbuka dan menerima tanpa menghakimi, sehingga anggota kelompok dapat merasa benar-benar diterima tanpa syarat (Sukarna, 2021).

Dampak positif jika peserta didik dapat mengembangkan kemampuan interpersonalnya, dampak-dampak tersebut ialah: (1) Menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri; (2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan di masa yang akan datang; (3) Mewujudkan kesejahteraan emosional dan fisik (Ismail & Febriyanti, 2022).

## **Kesimpulan**

Orang lain dalam hal ini adalah rekan sesama peserta didik yang menjadi teman kelompok. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling peserta didik serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang peserta didik miliki tentang dunia sekitar, peserta didik perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan peserta didik.

Setiap kegiatan manusia dalam mengembangkan komunikasi interpersonal selalu berkaitan dengan orang lain. Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok mampu berperan aktif untuk pembekalan dan peningkatan keterampilan interpersonal sebagai bagian dari pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa, mengingat siswa adalah anggota masyarakat dan calon pemimpin di masa depan.

Peningkatan keterampilan interpersonal diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan berguna untuk mencegah konflik, sekaligus unsur utama yang harus dimiliki siswa guna penyesuaian diri agar dapat meraih kesuksesan akademik, sosial maupun karir. Peningkatan keterampilan interpersonal dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok, khususnya melalui pembahasan topik yang amat diperlukan dalam siswa berinteraksi dengan orang lain. Proses bimbingan kelompok melalui model yang ditampilkan pemimpin kelompok akan efektif karena dapat secara langsung dipelajari anak melalui model yang ditampilkan konselor.

Selain dapat memecahkan masalah melalui bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal juga mempunyai pengaruh besar terhadap individu peserta didik. Dalam hal pelaksanaan bimbingan kelompok, menuntut peserta didik/anggota kelompok untuk terbuka terhadap anggota kelompok lainnya mengenai suatu permasalahan. Dalam hal pelaksanaan bimbingan kelompok, dapat tercapai karena dituntutnya anggota kelompok untuk saling terbuka dan menerima tanpa menghakimi, sehingga anggota kelompok dapat merasa benar-benar diterima tanpa syarat.

Dari manfaat dan pengaruh yang didapatkan oleh peserta didik tersebut mereka mampu menyesuaikan diri dan terlihat jelas beberapa perkembangan yang mulai menonjol dalam diri peserta didik. Meskipun peserta didik tidak menyadarinya secara langsung perkembangan itu dapat terlihat dari mereka yang mampu menyesuaikan diri dan sadar terhadap social. Mereka mampu menyelesaikan pekerjaan yang akan datang. Dan mewujudkan kesejahteraan secara emosional maupun fisik dalam dirinya

## Daftar Rujukan

- Ahlaini, M. N., Sowiyah, Pangestu, U., & Santika, F. (2021). Effectiveness of Principals Interpersonal Communication: A Literature Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5(5), 298–303. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5515>
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). The Concept of Student Interpersonal Communication. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.29210/02018259>
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication* (13th ed.). Hunter College of the City University of New York.
- Febrianita, R., & Hardjati, S. (2019). The Power of Interpersonal Communication Skill in Enhancing Service Provision. *Journal of Social Science Research*, 14, 3192–3199. <https://doi.org/10.24297/jssr.v14i0.8150>
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Gramedia Utama.
- Govindaraju, V., & Seruji, Z. (2022). Interpersonal Communication and Relationship: A Conceptual Review between Educators and Undergraduate Students. *Multicultural Education*, 8(6), 30–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6618219>
- Ismail, I. A., & Febriyanti, A. (2022). The Role of Interpersonal Communication Between Teachers and Students to Improve the Success of the Learning Process. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 30(2), 37–41. <http://ijpsat.es/index.php/ijpsat/article/view/3974>
- Johnson, E. . (2002). *Contextual Teaching & Learning, What it is and Why it's Here to Stay*. Corwin Press, Inc.
- Kokkonen, L., & Almonkari, M. (2015). Teaching networking: an interpersonal communication competence perspective. In J. Jalkanen, E. Jokinen, & P. Taalas (Eds.), *Voices of Pedagogical Development-Expanding, Enhancing and Exploring Higher Education Language Learning* (pp. 31–56). Research-publishing.net. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2015.000286>
- Minarsi, M., Nirwana, H., & Yarmis, Y. (2018). Contribution of the interpersonal communication toward problem solving strategies of high school students. In I. Ifdil & Z. Ardi (Eds.), *International Conferences on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (pp. 80–85). GCI, Global Conferences Index. <https://doi.org/10.29210/2018112>
- Munawarah, M., & Novianty, R. (2020). Interpersonal Communication Between Lecturers and Students in Influencing Student'S Learning Motivation. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 140–152. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v8n1a11>
- Rasyid, M. A. (2016). Interpersonal Communication that Inspires in EFL Teaching. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.26858/eltww.v2i2.1686>
- Sabancı, A., Şahin, A., & Ozdemir, I. (2016). Interpersonal Communication Skills of the Leaders of Inspection Groups in Turkey. *International Journal of Academic Research in*

*Progressive Education and Development*, 5(4), 2226–6348.  
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v5-i4/2473>

- Sukarna, T. F. (2021). The Effect of Student's Interpersonal Communication Skills on Student's Learning Outcomes in Mechanical Engineering Subject. *Journal of Architectural Research and Education*, 3(2), 115–127. <https://doi.org/10.17509/jare.v3i2.37402>
- Syarif, H. N. (2015). To Improve Students' Interpersonal Communication Skills By Means of Cooperative Learning IOC at BIPA Program of UIN Alauddin Makassar. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 1(1), 84–97.
- Tak, Chan, J., Yong, W. K., & Harmizi, A. (2020). Usage of WhatsApp and Interpersonal Communication Skills among Private University Students. *Journal of Arts & Social Sciences*, 3(2), 15–25.
- Vusparatih, D. S. (2016). The Strength of Lecturer Interpersonal Communication in The Image Formation of Marketing Communication Students, Bina Nusantara University. *Humaniora*, 7(3), 323–332. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i3.3586>
- Yusuf, H., Syah, M., Ramdhani, M. A., & Hasanah, A. (2020). The Effect of Interpersonal Communication and Teacher Competence on the Quality of Character Education and Student Learning Achievement. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(2), 313–322. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.12663>
- Zhang, L.-N. (2018). Importance of Interpersonal Skills at Work towards Managing People in an Educational Context. In N. Popescu (Ed.), *5th International Conference on Management Science and Management Innovation (MSMI 2018): Vol. (Issue, pp. 29–34)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/msmi-18.2018.6>